

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA FANTASI
OLEH SISWA KELAS VII SMP SWASTA BUDISATRYA MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2016-2017**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

ITA PURNAMA SARI

1302040129



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

PERSEMBAHAN

Untuk yang tersayang Bapak dan Mamak

Tiada kata yang lebih indah terlontar selain perkataan mereka yang didengarkan. setiap hembus nafas selalu menghasilkan kriterianya sendiri. Sedih, senang selalu ditorehkan

Bila sudah turun jangan mengeluh karena di sekeliling masih terpancar tangan-tangan yang mau menopang beban satu sama lain.

Dalam sujud kupanjatkan beribu kata-kata indah yang manis, pahit, kecut serta kulantunkan ayat suci sesederhana suaraku.

Yakinlah bisa, maju terus, terus maju, maju, maju

Lanjutkan perjalanan hingga menjadi sebuah kisah yang menghasilkan drama terpopuler untuk hidup ini

Sajak persembahan ini untuk kedua orangtuaku yang tersayang

Ita Purnama Sari

ABSTRAK

Ita Purnama Sari. NPM 1302040129. Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

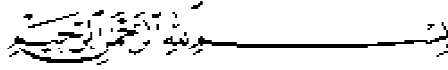
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan menulis cerita fantasi oleh siswa kelas VII SMP Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Budisatrya Medan Jl. Letda Sujono No. 166 Medan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-1 dan kelas VII-4 Tahun Pembelajaran 2016-2017 yang berjumlah 80 siswa. Kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* yaitu kelas VII-1 dengan jumlah 40 siswa, sedangkan kelas kontrol atau kelas yang menggunakan model pembelajaran ceramah yaitu kelas VII-4 dengan jumlah 40 siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa tes esai yaitu menulis cerita fantasi. Penelitian ini menggunakan uji t_{hitung} .

Hasil penelitian di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* sangat baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan diketahui kemampuan menulis cerita fantasi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang menunjukkan bahwa 16 siswa (40%) mendapat nilai sangat baik, 14 siswa (35%) mendapat nilai baik, 10 siswa (25%) mendapat nilai cukup, tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dan tidak ada siswa yang gagal. Sementara itu, hasil penelitian di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ceramah kurang baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan diketahui kemampuan menulis cerita fantasi dengan menggunakan model ceramah yang menunjukkan bahwa 1 siswa (2,5%) mendapat nilai sangat baik, 14 siswa (35%) mendapat nilai baik, 8 siswa (20%) mendapat nilai cukup, 17 siswa (42,5%) mendapat nilai kurang dan tidak ada siswa yang gagal. Hipotesis yang diperoleh berbunyi “Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan Menulis Cerita Fantasi”. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa H_a diterima, karena dari hasil pengujian hipotesis diketahui harga $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,792 > 1,66462$.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan berkat ridho Allah SWT yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Budisatrya Tahun Pembelajaran 2016-2017”. Shalawat beriring salam dipersembahkan kepada suri tauladan dan pembimbing kita rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang menderang dan disinari cahaya imam dari Islam. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam proses gelar sarjana pendidikan (S-1) pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami rintangan dan kesulitan yang dihadapi baik dari segi waktu, materi, maupun tenaga. Namun, berkat usaha yang diridhoi Allah SWT penyusun skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis yang luar biasa, terima kasih kepada ayahanda Johan dan ibunda Siti Aisyah tercinta, yang selama ini telah mengasuh, membesarkan mendidik, memberikan semangat, memberikan kasih sayang, dan cinta yang tiada ternilai,

memberikan do'a serta dukungannya baik secara moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Serta terimakasih kepada saudara kandung saya, Ayu Wulandari kakak tersayang, dan adik-adik saya Agung Setiawan dan Gadis Saskia Ananda. Semoga kita sukses, dapat membanggakan, dan membahagiakan bapak dan ibu.

Penulis menyadari, bahwa skripsi dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Agussani M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah tersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis pada akhir persetujuan skripsi ini.
3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis untuk persetujuan skripsi ini.
4. Dr. Mhd. Isman, M.Hum. Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Winarti, S.Pd, M.Pd. Sekretaris Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Liza Eviyanti, S. Pd, M.Pd. Dosen pembimbing yang penulis sayang dan hormati, yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis mengenai judul

skripsi hingga sampai skripsi. Terimakasih kepada ibu yang telah memberi kritik dan saran yang bermanfaat bagi penulis.

7. Seluruh dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi studi di bangku perkuliahan.
8. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ir. Herri Novandi. Kepala Sekolah SMP Swasta Budisatrya Medan beserta guru yang membimbing saya yaitu Ibu Hj. Erli Saragih, S.Pd dan guru-guru yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Seluruh murid-murid SMP Swasta Budisatrya Medan khususnya kelas VII-1 dan VII-4 yang telah meluangkan waktunya dalam pelaksanaan tes.
11. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2013 kelas C-pagi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah melewati setiap semester dari semester 1 hingga semester VII dan tidak bias disebutkan namanya satu persatu, terima kasih sudah menjadi teman yang baik.
12. Untuk sahabat-sahabat terdekatku Indah Purnama Sari, Ery Dani Sari, Chicha Angusti, Alfi Widya Ningsih, Rika Purnama Sari dan Hasnidar Lubis, Phifi Hayati, Rina Rahayu. Terima kasih penulis untuk kalian semua, atas kerja sama

yang kita jalin selama dalam menjalin pahit getirnya perkuliahan, baik dalam keadaan susah maupun senang.

13. Teman-teman seperjuangan yang berada di kos 27c pagar biru yaitu Ria Ade Lestari, Rika Purnama Sari, Aguslina, Tia Arfina, dan kakak Nurlela Purba.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh banyak kekurangannya. Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan tentu jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini selanjutnya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, April 2017

Peneliti

Ita Purnama Sari
1302040129

DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kerangka Teoretis.....	7
1. Hakikat Model Pembelajaran	9
2. Model Pembelajaran CTL	10
2.1. Pengertian Model CTL.....	10
2.2. Penerapan Pendekatan CTL.....	11
2.3. Karakteristik Model Pembelajaran CTL	14
2.4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran CTL.....	15

3. Model Ceramah.....	18
3.1. Pengertian Model Pembelajaran Ceramah	18
3.2. Langkah-langkah Model Ceramah.....	18
3.3. Kelebihan dan Kelemahan Model Ceramah	19
4. Pengertian Kemampuan Menulis	20
4.1. Tujuan Menulis	20
4.2. Fungsi Menulis.....	21
5. Fantasi	21
5.1. Pengertian Fantasi	21
5.2. Jenis Fantasi.....	22
5.3. Hakikat Fiksi Fantasi.....	25
B. Kerangka Konseptual.....	27
C. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	29
1. Lokasi Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian.....	29
B. Populasi Waktu.....	30
1. Populasi	30
2. Sampel.....	31
C. Metode Penelitian	33
D. Variabel Penelitian.....	37

E. Defenisi Operasional Variabel	38
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Analisis Data	41
H. Pengujian Hipotesis	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
B. Uji Persyaratan Analisis Data.....	50
C. Pengujian Hipotesis	66
D. Diskusi Hasil Penelitian	66
E. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 3.1 Rencana Pelaksanaan Penelitian	30
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Siswa	31
Tabel 3.3 Desain Penelitian <i>Posttest-Only Control Design</i>	33
Tabel 3.4 Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kontrol	35
Tabel 3.5 Aspek Penilaian Menulis Cerita Fantasi	39
Tabel 3.6 Konversi Skor ke Dalam Tabel Skala Sigma 10-100.....	42
Tabel 4.1 Skor Mentah Menulis Cerita Fantasi Menggunakan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (X_1)	47
Tabel 4.2 Skor Mentah Menulis Cerita Fantasi Menggunakan Model Pembelajaran Ceramah (X_2)	49
Tabel 4.3 Tabel Kerja Standar Deviasi Kelas Eksperimen.....	51
Tabel 4.4 Tabel Kerja Standar Deviasi Kelas Kontrol	53
Tabel 4.5 Konversi Skor ke Dalam Tabel Skala Sigma 10-100.....	55
Tabel 4.6 Konversi Skor Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Kelas Eksperimen.....	56
Tabel 4.7 Presentase Nilai Akhir Menggunakan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	56
Tabel 4.8 Konversi Skor ke Dalam Tabel Skala Sigma 10-100.....	57

Tabel 4.9 Konversi Skor Kemampuan Menulis Cerita Fantasi	
Kelas Kontrol.....	58
Tabel 4.10 Presentase Nilai Akhir Menggunakan Model Ceramah.....	58
Tabel 4.11 Uji Normalitas Data Kemampuan Menulis Cerita Fantasi	
dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Contextual</i>	
<i>Teaching and Learning</i>	63
Tabel 4.12 Uji Normalitas Data Kemampuan Menulis Cerita Fantasi	
dengan Menggunakan Model Pembelajaran Ceramah.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
Lampiran Daftar Riwayat Hidup	73
Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	74
Lampiran Contoh Soal	93
Lampiran Soal Tes.....	97
Lampiran Daftar Hadir Siswa	98
Lampiran Hasil Belajar Tes Siswa Kelas Eksperimen	102
Lampiran Data Hasil Belajar Tes Siswa Kelas Kontrol	105
Lampiran Gambar Penelitian Riset	108
Lampiran K1	110
Lampiran K2	111
Lampiran K3	112
Lampiran Berita Acara Bimbingan Proposal	113
Lampiran Lembar Pengesahan Proposal.....	114
Lampiran Surat Permohonan	115
Lampiran Surat Keterangan	116
Lampiran Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	117
Lampiran Surat Pernyataan	118
Lampiran Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi	119
Lampiran Surat Izin Riset	120
Lampiran Surat Izin Balasan Riset	121

Lampiran Tabel Z Uji Normalitas	122
Lampiran Tabel F	123
Lampiran Tabel Distribusi t Uji Hipotesis	127
Lampiran Tabel L	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan dengan menggunakan bahasa lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis berguna bagi siswa agar siswa menjadi terampil dalam menulis dan menjadi lebih aktif, kreatif dan mampu dalam menulis sebuah karya. Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan yang diungkapkan melalui sebuah tulisan. Kemampuan menulis sangat penting dimiliki oleh siswa, agar siswa terampil dalam menulis dan mampu menulis dengan baik dan benar. Menulis membuat siswa mampu dalam menuangkan segala ide, pendapat, pemikiran dan mengekspresikan diri lewat tulisan.

Kurikulum 2013 telah menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah harus berbasis teks. Bahasa Indonesia tidak dipandang sekedar mengajarkan pengetahuan berbahasa dan sastra, tetapi sebagai alat mengaktualisasikan diri untuk menjawab fenomena yang terjadi di tataran masyarakat serta menemukan beberapa konteks yang telah tertulis dalam silabus dan menjadikan siswa lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Selain mempelajari pengetahuan bahasa, siswa dituntut untuk memproduksi teks bahasa.

Cerita fantasi adalah sebuah karya yang dibangun dalam alur penceritaan yang bersifat imajinatif. Cerita fantasi adalah salah satu materi pembelajaran di kelas VII tergolong dalam pengetahuan sastra. Pada materi ini siswa diharapkan dapat menentukan ciri-ciri dan struktur yang ada pada cerita fantasi tersebut. Ciri-ciri dalam cerita fantasi meliputi tema, tokoh, latar, alur, peristiwa logika/ tidak logika. Struktur dalam cerita fantasi juga meliputi, orientasi, komplikasi, resolusi dan koda. Kegiatan menulis cerita fantasi ini siswa dituntut agar siswa mampu menciptakan sendiri sebuah karya sastra tersebut. Berdasarkan data yang peneliti peroleh saat melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Swasta Budisatrya Medan, siswa mengalami kesulitan belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis cerita fantasi, siswa tidak dapat menulis cerita fantasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tidak adanya model pendukung dan kurangnya sarana dan prasarana di sekolah yang membuat siswa untuk aktif belajar khususnya menulis cerita fantasi.

Pada saat ini berbagai bentuk model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar kurang mendukung untuk menciptakan kemampuan proses pembelajaran yang baik. Kurangnya inovasi guru dalam mengembangkan model pembelajaran khususnya dalam menulis cerita fantasi, sehingga menjadikan proses pembelajaran menjenuhkan dan dapat dipastikan dapat berpengaruh pada kompetensi pencapaian yang telah ditentukan pada perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mencoba mencari solusi dari masalah di atas dengan menyajikan model

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam menulis cerita fantasi.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir. Suasana yang harus diciptakan adalah suasana yang kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana yang nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Budisatrya Tahun Pembelajaran 2016-2017.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu diidentifikasi masalah yang terkait dengan judul di atas. Ada tiga masalah yang perlu diidentifikasi, yaitu : (1) Kurangnya kemampuan siswa menulis cerita fantasi, (2) Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran, (3) Kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti membuat pembatasan masalah untuk mengarahkan proses penelitian sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran atau agar penelitian dapat benar-benar berjalan dengan lancar. Jadi, batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kemampuan Menulis Cerita fantasi oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Budisatrya Tahun Pembelajaran 2016-2017.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* oleh siswa VII SMP Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran ceramah oleh siswa kelas VII SMP Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan menulis cerita fantasi oleh siswa kelas VII SMP Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* oleh siswa kelas VII SMP Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran ceramah oleh siswa kelas VII SMP Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan menulis cerita fantasi oleh siswa kelas VII SMP Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Bermanfaat bagi guru, yaitu untuk memperkaya khasanah strategi dan teknik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, untuk dapat memperbaiki model mengajar yang selama ini digunakan, sehingga tercipta kegiatan belajar mengajar yang menarik, tidak membosankan dan dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam penerapan dalam pembelajaran cerita fantasi.
2. Bermanfaat bagi siswa, agar dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis cerita fantasi.

3. Bahan pengetahuan dan pengembangan bagi pembaca dalam memperkaya wawasan mengenai pembinaan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi.
4. Bahan pegangan bagi penulis dalam melaksanakan tugas kependidikan, khususnya dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan rancangan teori yang digunakan sebagai acuan atau patokan dalam sebuah penelitian. Rancangan ini berhubungan dengan hakikat yang menjelaskan pengertian-pengertian dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Setiap penelitian harus memiliki kerangka teoretis sebagai pendukung dalam proses penelitian dan mencakup keseluruhan dalam tiap variabel yang berhubungan dengan penelitian.

Perumusan kerangka teoretis dimaksudkan untuk memberi gambaran dan batasan mengenai teori yang dipakai sebagai landasan dalam penelitian. Untuk memperoleh teori haruslah melalui belajar, karena pada dasarnya belajar merupakan proses mental yang terjadi di dalam diri seseorang yang melibatkan pikirannya. Untuk membantu penulis menentukan arah dalam penelitian ini maka penulis harus mengemukakan pendapat dari berbagai ahli. Dengan begitu penulis harus terlibat dalam penelitian agar memperoleh pengetahuan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:
 “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya
 Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:
 “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan
 meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-
 orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah
 Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Departemen Agama
 RI, Al-Qur’an dan terjemahannya, 2005: 1079).

Dari ayat di atas penulis menyimpulkan bahwa bagi siapa yang ingin
 mendapatkan tempat yang mulia di hadapan Allah SWT, maka harus mencari ilmu
 sebanyak-banyaknya. Bukan hanya itu, tetapi juga harus mengaplikasikannya kepada
 setiap individu dan merealisasikannya dalam kehidupan.

Kerangka teoretis adalah berupa rancangan-rancangan teori yang berhubungan
 dengan hakikat untuk menjelaskan pengertian variabel yang akan diteliti. Sebuah
 pembahasan terhadap suatu permasalahan sebaiknya didukung oleh teori-teori yang
 kuat yang dipakai sebagai landasan mencari kebenaran. Untuk itu, penulis akan
 menguraikan beberapa teori yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas
 sehingga menambah wawasan bagi para pembaca dan menjadi panduan bagi penulis
 untuk melaksanakan penelitian tersebut.

1. Hakikat Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman 2014:133) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, di kelas atau yang lain. Selanjutnya menurut Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011:198) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materiil-materiil pembelajaran termasuk buku-buku, film-film, pita kaset, dan program media komputer, dan kurikulum (serangkaian studi jangka panjang). Menurut Hosnan (2014:337) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara yang berguna untuk siswa dalam menerapkan proses belajar yang efektif dan tercapainya suatu tujuan pengajaran di dalam kelas. Kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran sangat berperan aktif dalam menjalankan proses pembelajarannya. Guru dapat menerapkan berbagai model-model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Dari berbagai uraian di atas

dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling penting dalam suatu proses pembelajaran adalah penerapan dan penguasaan model pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

2.1. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Hosnan (2014:267), CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaran efektif.

Menurut Shoimin (2014:41), *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan keluarga) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.

Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dengan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna, seolah lebih dekat dengan lingkungan

masyarakat (bukan dekat dari segi fisik). Akan tetapi, secara fungsional apa yang dipelajari di sekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan kehidupan yang terjadi di lingkungannya (keluarga dan masyarakat). Tujuan pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini bertujuan agar siswa secara individu dapat menemukan dan mentransfer informasi-informasi kompleks dan siswa dapat menjadikan informasi itu miliknya sendiri.

2.2. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Hosnan (2014:270), penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Laksanakanlah sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik.
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Ciptakan “masyarakat belajar”.
5. Hadirkan “model” sebagai contoh pembelajaran.
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Menurut Hosnan (2014:271), langkah-langkah pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* adalah sebagai berikut:

a. Konstruktivisme (*Constructivisme*)

Konstruktivisme adalah proses pembelajaran yang menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna. Pengetahuan bukanlah serangkaian fakta, konsep, dan kaidah yang siap dipraktikannya.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan (*inquiry*) merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan. Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya.

Langkah-langkah dalam kegiatan *inquiry* adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah
- b. Mengamati atau melakukan observasi
- c. Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan
- d. Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya

c. Bertanya (*Questioning*)

Keterampilan bertanya dalam kegiatan pembelajaran, yakni pertanyaan yang jelas dan singkat, memberi acuan, memusatkan perhatian, memberi giliran dan menyebarkan pertanyaan, pemberian kesempatan berpikir, dan pemberian tuntutan. Dalam pembelajaran melalui CTL, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri, karena itu peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan, guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi pelajaran yang dihadapinya.

d. Masyarakat Belajar

Masyarakat belajar dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Hal ini berarti hasil belajar bisa diperoleh dengan *sharing* antarteman, antarkelompok, dan antar yang tahu kepada yang tidak tahu, baik di dalam maupun di luar kelas.

e. Pemodelan

Pemodelan dalam CTL menyarankan bahwa pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang bisa ditiru siswa. Model yang dimaksud bisa berupa pemberian contoh tentang cara mengoperasikan sesuatu, menunjukkan hasil karya atau mempertontonkan suatu penampilan.

f. Refleksi

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Dalam proses pembelajaran dengan CTL, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya.

g. Penilaian Nyata (*Authentic Assesment*)

1. Menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2. Berlangsung selama proses secara terintegrasi.
3. Dilakukan melalui berbagai cara.
4. Alternatif bentuk kinerja, observasi, portofolio, atau jurnal.

2.3. Karakteristik Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Shoimin (2014:42), terdapat sebelas karakteristik model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

1. Kerja sama
2. Saling menunjang
3. Menyenangkan, tidak membosankan
4. Belajar dengan bergairah
5. Pembelajaran terintegrasi

6. Menggunakan berbagai sumber
7. Siswa aktif
8. *Sharing* dengan teman
9. Siswa kritis guru kreatif
10. Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor, dan lain-lain
11. Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, melainkan hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan lain-lain.

2.4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Hosnan (2014:279) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah:

2.4.1. Kelebihan dari Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah:

- a. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

- b. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran (Contextual Teaching and Learning/CTL) menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui “mengalami bukan menghafal.”
- c. Kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
- d. Kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji hasil data temuan mereka di lapangan.
- e. Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian dari guru.
- f. Penerapan pembelajaran kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

2.4.2. Kelemahan dari Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

- a. Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual berlangsung.
- b. Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif.

- c. Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau penguasa yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

3. Model Ceramah

3.1. Pengertian Model Pembelajaran Ceramah

Djamarah mengatakan (2006:97) Model ceramah adalah metode yang boleh dikatakan model tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti di pedesaan yang kekurangan fasilitas.

Cara mengajar dengan model ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa model ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi secara langsung dan berguna bagi siswa untuk memahami pembelajaran secara langsung.

3.2. Langkah-langkah Model Ceramah

Menurut Djamarah (2006:102) langkah-langkah model ceramah adalah:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran agar peserta didik mengetahui arah kegiatan dalam belajar.
2. Guru mengemukakan pokok-pokok materi yang akan dibahas secara lisan kepada peserta didik.

3. Memancing pengalaman peserta didik yang cocok dengan materi yang akan dipelajarinya.
4. Guru menjelaskan atau menyajikan materi dengan memberikan contoh-contoh.
5. Guru memberikan tugas atau latihan sesuai dengan apa yang dipelajari sebelumnya.

3.3. Kelebihan dan Kelemahan Model Ceramah

3.3.1. Kelebihan model ceramah adalah:

- a. Guru mudah menguasai kelas.
- b. Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
- c. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
- d. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- e. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

3.3.2. Kelemahan Model Ceramah

- a. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
- b. Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya.
- c. Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.
- d. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali.
- e. Menyebabkan siswa menjadi pasif.

4. Pengertian Kemampuan Menulis

Kata kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kesanggupan; kecakapan; kekuatan (Poerwadarminta, 2007:742). Kemampuan merupakan kesanggupan dalam melakukan sesuatu dengan usaha sendiri guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, setiap orang memiliki kemampuan dalam melakukan sesuatu.

Menurut Tarigan (2013:22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menurut Gie (2002:9) menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk di baca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan dan perasaan.

4.1. Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2013:24) Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan; tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori di bawah ini:

1. Memberitahukan atau mengajar;
2. Menyakinkan atau mendesak;
3. Menghibur atau menyenangkan;
4. Mengutarakan/ mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

4.2. Fungsi menulis

Menurut Tarigan (2013:22) fungsi dari utama dari tulisan adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual. Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu.

5. Fantasi

5.1. Pengertian Fantasi

Fantasi disebut sebagai cerita fantasi (*literary fantasy*) —dan perlu dibedakan dengan cerita rakyat fantasi (*folk fantasy*) yang tidak pernah dikenali siapa penulisnya—mencoba menghadirkan sebuah dunia lain (*other world*) di samping

dunia realistis. Menurut Nurgiyantoro (2013:20) cerita fantasi dikembangkan lewat imajinasi yang lazim dan dapat diterima oleh pembaca.

5.2. Jenis Fantasi

Jenis sastra anak yang dapat dikelompokkan ke dalam fantasi ini adalah :

5.2.1. Cerita Fantasi

Menurut Nurgiyantoro (2013:20) cerita fantasi (*fantastic stories*) dapat dipahami sebagai cerita yang menampilkan tokoh, alur, tema, yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita. Cerita fantasi sebenarnya juga menampilkan berbagai peristiwa yang kurang masuk akal namun tidak semua hanya pada bagian-bagian tertentu dan aksi yang realistik sebagaimana halnya dalam cerita realistik, tetapi di dalamnya juga terdapat sesuatu yang sulit diterima. Misalnya, cerita tentang kehidupan manusia mini di dalam kelompoknya yang memiliki kebiasaan kehidupan sebagaimana halnya kita manusia biasa, baik yang menyangkut kebutuhan fisik, batin, maupun spiritual, tetapi kebenaran cerita itu sendiri tetap diragukan. Artinya, apakah memang ada orang dengan bentuk dan kehidupan seperti itu di dunia ini? Atau juga cerita manusia biasa di kehidupan modern kini yang juga sebagaimana halnya dengan kita, tetapi dapat berteman dengan hantu, jin, atau makhluk halus lainnya, berkawan dan dapat berbicara dengan binatang, dan lain-lain. Cerita fantasi dapat menampilkan tokoh dan alur yang hampir sepenuhnya fantastik, artinya derajat kebenarannya dipertanyakan,

atau gabungan antara unsur realistik dengan fantastik. Menurut Nurgiyantoro (2013:21) Cerita sinetron yang ditayangkan beberapa televisi swasta seperti *Jin dan Jun* atau *Thuyul dan Mbak Yul* dapat dikategorikan ke dalam cerita fantasi ini.

Menurut Nurgiyantoro (2013:297) ciri-ciri cerita fantasi ialah sebagai berikut:

1. Tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks.
2. Tokoh adalah orang yang menggambarkan suatu peristiwa dalam sebuah cerita yang diperankan.
3. Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Alur ditandai dengan puncak atau klimaks dari pembuatan dramatis dalam rentang laju cerita.
4. Latar peristiwa dalam karya fiksi baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa.
5. Peristiwa logika/tidak logika adalah peristiwa yang mencampuradukkan yang masuk akal dan yang tidak masuk akal.

5.2.2. Cerita Fantasi Tinggi

Menurut Nurgiyantoro (2013:21) cerita fantasi tinggi (*high fantasy*) dimaksudkan sebagai cerita yang pertama-tama ditandai oleh adanya fokus konflik antara yang baik (*good*) dan yang jahat (*evil*), antara kebaikan dan kejahatan. Konflik semacam ini sebenarnya merupakan tema umum yang telah mentradisi, dan

kebanyakan cerita memenangkan yang baik. Cerita jenis ini dapat meyakinkan pembaca lewat tokoh yang menakutkan dan konsistensi dunia baru (lain) yang dikisahkan. Contoh cerita terkenal misalnya adalah *Lord of the Rings* (JRR. Tolkein). Cara atau pemilihan sudut pandang pengisahan akan mempengaruhi penerimaan terhadap tokoh dan berbagai pengalamannya. Latar dapat bervariasi, biasanya masa lampau, namun sering berbeda dengan latar kehidupan kita. Cerita biasanya ditampilkan dengan nada dan suasana yang terlihat sungguh-sungguh.

5.2.3. Fiksi Sain

Fiksi sain (*science fiction*) dapat dipahami dalam beberapa pengertian. Robert Heinlein (dalam Nurgiyantoro, 2013:21), seorang pengarang fiksi sain mengemukakan bahwa fiksi sain adalah fiksi spekulatif yang pengarangnya mengambil postulat dari dunia nyata sebagaimana yang kita ketahui dan mengaitkan fakta dengan hukum alam. Sebagai bagian dari cerita fantasi, fiksi sain kadang-kadang tidak mudah dibedakan apakah ia murni fantasi atau sain. Sebagai sebuah cerita yang hadir ke pembaca sebenarnya pembedaan tersebut tidak terlalu penting. Namun yang jelas, walau telah diyakinkan lewat plausibilitas ilmiah, fiksi sain tetap saja mengandung unsur “dipertanyakan kebenarannya.”

Cerita fiksi tentulah dikembangkan di sekitar kehidupan manusia, permasalahan manusia, dan dengan penyelesaian manusia, tetapi semuanya berlangsung dalam lingkup ilmiah. Cerita ini biasanya lebih mengutamakan konflik,

misalnya konflik kepentingan dan nilai-nilai kemanusiaan, daripada unsur penokohan. Secara tradisional fiksi sains sering berkaitan dengan kehidupan di masa depan (*future worlds*), atau sebagai variasi ditampilkan tokoh dari masa lampau atau masa mendatang. Fiksi sains dapat juga berkaitan dan atau menampilkan tokoh manusia robot atau robot manusia.

5.3. Hakikat Fiksi Fantasi

Menurut Nurgiyantoro (2013:295) fiksi fantasi sering juga disebut sebagai cerita fantasi (*fantastic stories*) mencoba menghadirkan sebuah dunia lain (*other world*) di samping dunia realitas. Cerita fantasi dikembangkan lewat imajinasi yang lazim dan dapat diterima sehingga sebagai sebuah cerita yang dapat diterima oleh pembaca. Cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, latar, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita. Hal itu berarti bahwa dalam cerita fantasi pun terdapat berbagai aspek yang bersifat realistik seperti halnya dalam cerita fiksi realistik baik yang menyangkut tokoh, karakter tokoh, peristiwa yang dikisahkan, alur, latar, maupun aspek yang lain. Jadi, dalam sebuah cerita fantasi pun ada bagian-bagian tertentu yang sebenarnya masuk akal, logis, hanya saja hal-hal itu kemudian dicampuradukkan dengan sesuatu yang tidak masuk akal. Namun demikian, secara keseluruhan pengembangan alur cerita tetap saja tunduk pada hukum sebab-akibat, tunduk pada "*the law of the plot*" yang berlaku dalam penulisan cerita konvensional.

Hal itulah yang menyebabkan cerita fiksi fantasi juga menjadi kuat dan meyakinkan karena dapat dipertanggungjawabkan secara intrinsik.

Menurut Huck dkk. (dalam Nurgiyantoro 2013:295) cerita fantasi adalah cerita yang memiliki makna lebih dari sekedar yang dikisahkan. Cerita fantasi bukan hanya cerita yang berkisah dengan tokoh-tokoh supranatural yang lazim muncul pada cerita masa lalu, tetapi juga dapat melibatkan tokoh dan kehidupan modern. Dalam hal yang demikian, cerita fantasi dapat dipandang sebagai sesuatu yang mengandung komentar metaforis terhadap kehidupan sosial dewasa ini. Fiksi fantasi yang mengangkat berbagai isu dalam kehidupan modern, realitas kehidupan masa kini, dengan tokoh dan peristiwa yang mencerminkan realitas, juga menampilkan hal-hal yang tidak masuk akal, terlihat familiar dan banyak digemari pembaca.

Cerita fiksi fantasi, juga termasuk fiksi fantasi modern. Cerita fantasi lebih bebas dalam mengembangkan cerita, baik yang menyangkut tokoh, alur, latar, maupun aspek fiksi yang lain. Misalnya, itu dilakukan dengan mencampuradukkan antara yang masuk akal dan yang tidak masuk akal. Sama halnya dengan cerita fiksi yang lain, cerita fiksi fantasi juga membantu anak untuk mengembangkan daya fantasi. Lewat berbagai kisah yang fantastik itu, lewat imajinasinya, anak dapat mengembangkan berbagai potensi kediriannya.

B. Kerangka Konseptual

Konsep merupakan batasan secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala, atau dapat juga dirumuskan sebagai defenisi yang dipakai oleh peneliti untuk menggambarkan suatu fenomena yang terkait dalam penelitian. Konsep suatu penelitian sangat berperan sebagai pembantu peneliti dalam menentukan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi pegangan peneliti karena mungkin beberapa istilah mempunyai pengertian yang sama.

Secara operasional dikatakan cerita fantasi adalah cerita yang bersifat imajinatif. Dengan demikian hakikat cerita fantasi adalah gambaran cerita yang menawarkan sesuatu yang sulit diterima. Cerita fantasi dikembangkan lewat imajinasi yang lazim dan dapat diterima sehingga sebuah cerita dapat diterima oleh pembaca. Penelitian ini dibatasi dengan penulisan cerita fantasi yang menyangkut ciri-cirinya yaitu tokoh, latar, cerita dapat berupa logika dan tidak logika, serta adanya peristiwa.

Berdasarkan uraian pada kerangka teoretis yang telah menjabarkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian, kerangka konseptual memberikan atau menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

C. Hipotesis Penelitian

Pada penelitian, terdapat hipotesis yang merupakan jawaban sementara sebelum penelitian ini dilaksanakan. Dalam hal ini, Surakhmad (2002:39) mengemukakan bahwa “Sebuah hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu hal yang dimaksud, sebagai tuntunan dalam penyelidikan guna mencapai jawaban yang sebenarnya, dan hipotesis-hipotesis tersebut tidak perlu merupakan jawaban yang dianggap mutlak benar, atau yang harus dapat diharapkan terjadi demikian.”

Adapun hipotesis penelitian adalah ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Swasta Budisatrya Jl. Letda Sujono No. 166 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Sepengetahuan penulis di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian serupa mengenai masalah yang diteliti.
- b. Jumlah siswa SMP Budisatrya Medan cukup memadai untuk memperoleh sampel penelitian.
- c. Data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah ini memungkinkan di peroleh sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama enam bulan, yaitu mulai dari bulan November 2016 sampai April 2017, sesuai dengan rincian seperti tersedia pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■																						
2	Bimbingan Proposal			■	■	■	■																		
3	Seminar Proposal								■																
4	Perbaikan Proposal									■	■	■	■												
5	Pengumpulan Data													■	■	■	■								
6	Pengelolaan Data															■	■								
7	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■	■	■
9	Persetujuan																								■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:18), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan Arikunto (2013:172), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Swasta

Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 yang terdiri dari siswa kelas VII-1, VII-2, VII-3, dan VII-4.

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Kelas VII SMP Swasta Budisatrya Medan

No	Kelas	Jumlah
1	VII-1	40
2	VII-2	39
3	VII-3	39
4	VII-4	40
Jumlah		158 orang

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:80), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Menurut Arikunto (2013:174), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”

Berdasarkan pendapat di atas maka penetapan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik random sampling (acak kelas) yakni dengan membagi populasi menjadi beberapa kelompok yang merupakan sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi yang ada telah terbagi menjadi beberapa bagian berdasarkan kelas yang ada yaitu kelas VII-1, VII-2, VII-3, dan VII-4. Karena penelitian ini bersifat eksperimen sehingga sampel penelitian dibedakan atas dua kelompok. Kemudian untuk menetapkan kelas mana yang akan dijadikan sampel maka dilakukan proses random.

Adapun langkah-langkah dalam proses random antara lain:

1. Menuliskan nama-nama kelas pada pada selembar kertas,
2. Setelah itu kertas-kertas yang berisi nama-nama kelas digulung dan dimasukkan dalam satu kotak,
3. Kemudian diambil satu gulungan kertas di dalam kotak dan gulungan yang dijadikan kelas eksperimen dalam penelitian ini,
4. Selanjutnya diambil lembar gulungan kertas lagi di dalam kotak yang akan dijadikan kelas kontrol.

Setelah dilakukan langkah-langkah tersebut, maka didapatkan kelas VII-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-4 sebagai kelas kontrol. Jumlah kelas VII-1 dan kelas VII-4 adalah 80 orang.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu.” Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2013:72),

“Metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.”

Penelitian ini berupaya untuk melihat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan menggunakan design penelitian *posttest-only control design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol*.

Tabel 3.3

Desain Penelitian *Posttest-Only Control Design*

R	X	/
R		/

Keterangan:

R= Kelas eksperimen masing-masing kelas dipilih secara random

R= Kelas kontrol masing-masing kelas yang dipilih secara random

X = Perlakuan (treatment)

/ = hasil *posttest* setelah diberi perlakuan

/ = hasil *posttest* kelas kontrol

Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui, “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi oleh siswa kelas VII SMP Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.” Untuk kelas eksperimen diberi pengajaran menulis cerita fantasi dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan kelas kontrol diberi pengajaran menulis cerita fantasi dengan model ceramah, kemudian diadakan post-test (tes akhir). Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan model ceramah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4

Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen (Model <i>Contextual Teaching and Learning</i>)	Kelas Kontrol (Model Ceramah)	Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengabsen siswa sebelum pelajaran dimulai. 2. Guru melakukan pretest sebelum pelajaran dimulai. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut. 	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut. 	<p>10 menit</p>
<p>Kegitan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan siswa untuk dapat mengembangkan pemikirannya mengenai cerita fantasi. 2. Siswa secara berkelompok membuat kegiatan <i>inquiry</i> 	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi tentang cerita fantasi. Misalnya: pengertian cerita fantasi, jenis-jenis cerita fantasi, langkah-langkah menulis cerita 	<p>60 menit</p>

<p>untuk topik cerita fantasi dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Merumuskan masalah yang diberikan guru tentang cerita fantasi.b. Mengamati atau melakukan observasi terhadap suatu benda/kejadian-kejadian untuk bahan menulis cerita fantasi.c. Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan.d. Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil bahan untuk menulis cerita fantasi. <p>3. Memancing reaksi siswa agar bertanya tentang cerita fantasi.</p> <p>4. Siswa berdiskusi dengan kelompok tentang menulis cerita fantasi.</p>	<p>fantasi.</p> <p>2. Guru memberikan tugas pada siswa untuk menulis sebuah cerita fantasi.</p>	
--	---	--

<p>5. Guru memberi contoh sebuah cerita fantasi.</p> <p>6. Siswa menulis cerita fantasi secara berkelompok.</p> <p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru mengadakan posttest dalam bentuk tes penugasan.</p> <p>2. Guru membimbing siswa merangkum atau menyimpulkan semua materi yang telah dipelajari.</p> <p>3. Melakukan refleksi pembelajaran.</p>	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru melakukan penilaian terhadap hasil menulis cerita fantasi yang dibuat oleh siswa.</p>	<p>10 menit</p>
--	---	-----------------

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel:

1. Variabel bebas (8) : Kemampuan menulis cerita fantasi dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*.
2. Variabel terikat (8) : Kemampuan menulis cerita fantasi dengan

menggunakan model ceramah.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh pembelajaran efektif.
2. Model ceramah adalah model dalam proses belajar mengajar yang menerapkan cara-cara terdahulu. Guru bertindak sebagai penyampai materi dan siswa hanya sebagai obyek pembelajaran.
3. Cerita fantasi adalah cerita imajinasi yang menampilkan berbagai peristiwa dan aksi yang realistik sebagaimana halnya dalam cerita realistik.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes esai siswa diminta untuk menulis cerita fantasi. Tes tersebut akan diberlakukan untuk posttest. Tes adalah alat ukur yang digunakan untuk

mengukur aspek-aspek dalam bentuk angka. Aspek penelitian kemampuan menulis cerita fantasi adalah.

Tabel 3.5

Aspek Penilaian Menulis Cerita Fantasi

No	Aspek Yang Dinilai	Skor		
		1	2	3
1	Tema			
	a. Tepat menentukan tema dalam cerita fantasi			
	b. Kurang tepat menentukan tema dalam cerita fantasi			
	c. Tidak tepat menentukan tema dalam cerita fantasi			
2	Pemilihan tokoh yang sesuai dengan cerita			
	a. Tepat menuliskan tokoh dalam cerita fantasi			
	b. Kurang tepat menuliskan tokoh dalam cerita fantasi			
	c. Tidak tepat menuliskan tokoh dalam cerita fantasi			
3	Pemilihan latar cerita yang sesuai dengan cerita			
	a. Tepat menuliskan latar dalam cerita fantasi			

	b. Kurang tepat menuliskan latar dalam cerita fantasi			
	c. Tidak tepat menuliskan latar dalam cerita fantasi			
4	Alur cerita yang sesuai dengan cerita			
	a. Tepat menuliskan alur dalam cerita fantasi			
	b. Kurang tepat menuliskan alur dalam cerita fantasi			
	c. Tidak tepat menuliskan alur dalam cerita fantasi			
5	Penggabungan peristiwa logika/tidak logika			
	a. Tepat menuliskan penggabungan peristiwa logika/tidak logika dalam cerita fantasi			
	b. Kurang tepat menuliskan penggabungan peristiwa logika/tidak logika dalam cerita fantasi			
	c. Tidak tepat menuliskan penggabungan peristiwa logika/tidak logika dalam cerita fantasi			

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Dibagi Skor Maksimal}} \times 100$$

G. Teknik Analisis Data

Suatu penelitian dilakukan melalui pengumpulan data. Kemudian data ini dianalisis untuk sampai kepada kesimpulan atau pemecahan masalah yang menjadi akhir dari suatu penelitian. Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan teknik dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung skor mentah tiap-tiap anggota sampel, baik untuk variabel 8 maupun variabel 8
2. Mentabulasi dari variabel 8 dan 8 mencari mean (M) dan standar deviasi (SD) menurut Arikunto (2011:264) dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M/X= Nilai rata-rata

X= Jumlah Frekuensi

N= Jumlah Sampel

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

Keterangan :

SD= Standar Deviasi

X= Jumlah Kuadrat Nilai Frekuensi

N= Jumlah Sampel

3. Memasukkan skor ke tabel konversi mencari nilai akhir dan presentase nilai siswa variabel 8 dan 8 yang dikemukakan oleh Arikunto (2011:245)

Tabel 3.6

Konversi Skor ke Dalam Tabel Skala Sigma 10-100

Skala Sigma	Skala Nilai	Skala Skor
2,25 SD	100	Mean + 2,25 SD
1,75 SD	90	Mean + 1,75 SD
1,25 SD	80	Mean + 1,25 SD
0,75 SD	70	Mean + 0,75 SD
0,25 SD	60	Mean + 0,25 SD
-0,25 SD	50	Mean + -0,25 SD
-0,75 SD	40	Mean + -0,75 SD
-1,25 SD	30	Mean + -1,25 SD
-1,75 SD	20	Mean + -1,75 SD
-2,25 SD	10	Mean + -2,25 SD

80-100 = Baik Sekali

66-79 = Baik

56-65 = Cukup

40-55 = Kurang

30-39 = Gagal

4. Menurut Sugiyono (2013:128) mencari besar perbedaan hasil menulis cerita fantasi kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran ceramah, digunakan teknik analisis data dengan menggunakan uji-t.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } S^2 = \frac{S_1^2 + S_2^2}{n_1 + n_2}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Skor rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

S_2 = Varians

N_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

N_2 = Jumlah sampel kelas kontrol

S_1^2 = Variasi kelas eksperimen

S_2^2 = Variasi kontrol

5. Melakukan uji persyaratan analisis data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dengan menggunakan uji liliefors dengan langkah langkah yang dikemukakan Sudjana (2002:466) sebagai berikut:

1) Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bentuk baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

Keterangan:

X_i = Batas kelas

\bar{X} = Rata-rata

S= Standar Deviasi

- 2) Untuk tiap bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$ dengan menggunakan distribusi normal.
- 3) Selanjutnya menghitung proporsi dinyatakan dengan S_{Z_i} dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang diambil } \leq Z_i}{n}$$

- 4) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlak nya.
- 5) Ambil harga mutlak yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut dan dinyatakan dengan L_o .
- 6) Diambil harga mutlak terbesar (L_o) untuk menerima atau menolak hipotesis, lalu bandingkan dengan L_o dengan nilai kritis yang diperoleh dari daftar nilai kritis L untuk diuji dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan kriteria:

Jika $L_o < L$ maka sampel berdistribusi normal.

Jika $L_o > L$ maka sampel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Jika dalam pengujian normalitas data berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas normalitas yaitu menguji kesamaan varians, menggunakan uji F sesuai rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varians dari kelompok besar

H. Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ atau 5 % dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima dengan pengertian ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan menulis cerita fantasi oleh siswa kelas VII SMP Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dilaksanakan di SMP Swasta Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2016-2017. Setelah diadakan penelitian dan data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen sesungguhnya yang melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kelas eksperimen siswa menulis cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (X_1) dan pada kelas kontrol siswa menulis cerita fantasi dengan menggunakan model ceramah (X_2). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes tertulis menulis cerita fantasi. Dengan instrumen tersebut diperoleh data untuk variabel X_1 dan X_2 .

Berikut data penelitian yang didapat dari dua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda. Perolehan data dan perhitungan statistik dari kedua variabel tersebut ditunjukkan pada uraian selanjutnya.

1. Skor Mentah Menulis Cerita Fantasi Menggunakan Model Pembelajaran

Contextual Teaching and Learning (X₁)

Perolehan data kemampuan menulis cerita fantasi menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Skor Mentah Menulis Cerita Fantasi Menggunakan Model Pembelajaran

Contextual Teaching and Learning (X₁)

No	Nama Siswa	Skor Tiap Aspek Penilaian					Skor Mentah	Nilai
		Tema	Tokoh	Alur	Latar	Peristiwa Logika/tidak Logika		
1	Ade Trian Ramadhan	3	1	1	2	2	9	60
2	Akhmad Farhan	3	2	1	2	1	9	60
3	Assofi Mujahidah Panjaitan	3	3	3	3	2	14	93
4	Azka Alvian Nugraha	3	3	2	3	2	13	87
5	Bintang Herya Samudra	3	2	2	2	2	11	73
6	Chantika Egydhia Putri	3	2	3	3	2	13	87
7	Cindy Balqis Fara Deby Waruwu	3	2	2	2	2	11	73
8	Deffin Diohfahrezi	3	3	3	3	2	14	93
9	Ditha Aulia Saragih	3	3	3	3	2	14	93
10	Dzaki Riadi	3	2	2	2	2	11	73
11	Fachri Wicaksono	3	2	1	2	1	9	60
12	Fachrur Rozy Lubis	3	2	2	2	2	11	73
13	Fadillah Amalia	3	2	3	3	2	13	87
14	Fiqih Syahbanu	3	2	2	2	2	11	73
15	Hafsyah Amanda Marpaung	3	3	1	1	1	9	60
16	Intan Ariestianty Sri Putri	3	3	2	3	2	13	87
17	M. Luthfi	3	2	2	2	1	10	67
18	M. Rizkinta	3	2	2	3	2	12	80
19	Madhani Saputri	3	2	1	2	1	9	60
20	Maxmiliano Efendi	3	3	2	2	3	13	87

21	Mhd. Rahmat Syah Harahap	3	2	1	2	1	9	60
22	Muhammad Sawaluddin	3	2	1	2	2	10	67
23	Natasya Sabrina Gunawan	3	2	2	2	3	12	80
24	Nihad Ibrahim Movic	3	2	1	2	1	9	60
25	Nova Amelia	3	3	2	3	3	14	93
26	Pramana Aji Negara	3	2	2	2	1	10	67
27	Rila Damayanti	3	2	2	2	2	11	73
28	Rizki Mutiara	3	2	2	2	3	12	80
29	Sakina Nasution	3	2	1	2	1	9	60
30	Salma Maharani Nasution	3	2	3	2	2	12	80
31	Salsabila Nur Aqmarina Aulia	3	2	2	2	2	11	73
32	Saskia Anbar Wati Salsabila	3	2	2	2	3	12	80
33	Shandy Aulia	3	2	2	1	1	9	60
34	Shania Yasmine	3	2	2	2	2	11	73
35	Sukbir Singh	3	2	2	2	1	10	67
36	Trifanny Mutiara	3	2	2	2	2	11	73
37	Vania Salsabila	3	3	2	2	2	12	80
38	Wahyu Aji Pratama	3	1	2	2	1	9	60
39	Wulan Syafika	3	2	2	2	2	11	73
40	Yusra Farhan Hakim Ritonga	3	3	2	2	2	12	80
Jumlah		120	88	77	87	73	445	2965

2. Skor Mentah Menulis Cerita Fantasi Menggunakan Model Pembelajaran

Ceramah (X_2)

Perolehan data kemampuan menulis cerita fantasi menggunakan model pembelajaran ceramah ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Skor Mentah Menulis Cerita Fantasi Menggunakan Model Ceramah
pada Kelas Kontrol (X_2)

No	Nama Siswa	Skor Tiap Aspek Penilaian					Skor Mentah	Nilai
		Tema	Tokoh	Alur	Latar	Peristiwa Logika/tidak Logika		
1	Aditia Ramadan Nasution	3	2	1	2	2	10	67
2	Adyansa Tryshandika Wardhani	3	2	1	1	2	9	60
3	Akbar Hendriansyah Lubis	3	1	1	2	1	8	53
4	Aliya Carisha Rangkuti	3	2	2	2	1	10	67
5	Aura Pinkan Lubis	3	1	1	2	1	8	53
6	Diki Hamdani	3	2	1	2	1	9	60
7	Dita Aulia Fadilla	3	2	1	2	3	11	73
8	Dwi Wulandari	3	2	1	1	1	8	53
9	Fazahra Cahya Wahyubi	3	2	1	2	1	9	60
10	Ismail Saputra Nasution	3	2	2	2	1	10	67
11	Khairunnisa Lubis	3	1	1	1	1	7	47
12	Khoirul Ikhsan	3	1	1	2	1	8	53
13	M. Adlin Nasution	3	1	2	2	2	10	67
14	M. Alfi Syahrin	3	1	1	1	2	8	53
15	M. Hans Shahaqy Pramana Putra	3	2	1	2	1	9	60
16	Melyana Ayu Azzahra	3	2	1	2	2	10	67
17	Mhd. Rahmad Muaz	3	1	1	1	1	7	47
18	Muhammad Fahreza	3	2	2	2	1	10	67
19	Mhd. Farhan Asroi Nst	3	1	1	1	1	7	47
20	Mhd. Maulana Syaputra Lbs	3	2	1	2	1	9	60
21	Mhd. Rangga Aulia Parinduri	3	2	1	2	2	10	67
22	Mhd. Richo Dwisyahputra BB	2	1	1	1	1	6	40
23	Nabila Lubis	3	2	1	1	1	8	53
24	Nazwa Amelia Nasution	3	2	2	2	3	12	80
25	Nurhalizah Ramadhani	2	1	1	1	1	6	40
26	Nurul Fadillah	3	2	2	2	2	11	73
27	Nurul Fauziah	2	1	1	1	1	6	40
28	Ok Rizky Syahdanu	3	2	1	2	2	10	67
29	Pratiwi	3	1	1	2	1	8	53

30	Putri Rajmita Hasibuan	3	2	2	1	1	9	60
31	Raffi Dwi Ranga	3	2	2	2	1	10	67
32	Ramadhan Akbar Lubis	3	1	1	2	1	8	53
33	Ramli Setiawan	3	2	1	2	1	9	60
34	Rizni Falianty	3	2	1	1	1	8	53
35	Rohma Sari	3	2	1	2	2	10	67
36	Sandy Aulia Putri Baz	3	1	1	1	1	7	47
37	Sastra Muhammad Hafiz	3	1	1	2	1	8	53
38	Siti Febriyani Lubis	3	2	1	2	1	9	60
39	Sri Revi Wirdani	3	2	2	2	1	10	67
40	Utami	3	2	2	2	1	10	67
Jumlah		117	65	50	67	53	352	2348

B. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Mean dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen (X_1)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perolehan skor kemampuan menulis cerita fantasi menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah 2965 dengan skor tertinggi 93 dan terendah 60.

Berikut adalah perhitungan mean (M) dan standar deviasi (SD)

1) Menghitung Mean (M)

Untuk menghitung mean digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{2965}{40}$$

$$M = 74,12$$

Untuk mencari standar deviasi dibutuhkan tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi

No	Nama Siswa	Nilai	X	X
1	Ade Trian Ramadhan	60	-14.12	199.37
2	Akhmad Farhan	60	-14.12	199.37
3	Assofi Mujahidah Panjaitan	93	18.88	356.45
4	Azka Alvian Nugraha	87	12.88	165.89
5	Bintang Herya Samudra	73	-1.12	1.25
6	Chantika Egydhia Putri	87	12.88	165.89
7	Cindy Balqis Fara Deby Waruwu	73	-1.12	1.25
8	Deffin Diohfahrezi	93	18.88	356.45
9	Ditha Aulia Saragih	93	18.88	356.45
10	Dzaki Riadi	73	-1.12	1.25
11	Fachri Wicaksono	60	-14.12	199.37
12	Fachrur Rozy Lubis	73	-1.12	1.25
13	Fadillah Amalia	87	12.88	165.89
14	Fiqih Syahbanu	73	-1.12	1.25
15	Hafsyah Amanda Marpaung	60	-14.12	199.37
16	Intan Ariestianty Sri Putri	87	12.88	165.89
17	M. Luthfi	67	-7.12	50.69
18	M. Rizkinta	80	5.88	34.57
19	Madhani Saputri	60	-14.12	199.37
20	Maxmiliano Efendi	87	12.88	165.89
21	Mhd. Rahmat Syah Harahap	60	-14.12	199.37
22	Muhammad Sawaluddin	67	-7.12	50.69
23	Natasya Sabrina Gunawan	80	5.88	34.57
24	Nihad Ibrahim Movic	60	-14.12	199.37
25	Nova Amelia	93	18.88	356.45
26	Pramana Aji Negara	67	-7.12	50.69
27	Rila Damayanti	73	-1.12	1.25
28	Rizki Mutiara	80	5.88	34.57
29	Sakina Nasution	60	-14.12	199.37
30	Salma Maharani Nasution	80	5.88	34.57
31	Salsabila Nur Aqmarina Aulia	73	-1.12	1.25

32	Saskia Anbar Wati Salsabila	80	5.88	34.57
33	Shandy Aulia	60	-14.12	199.37
34	Shania Yasmine	73	-1.12	1.25
35	Sukbir Singh	67	-7.12	50.69
36	Trifanny Mutiara	73	-1.12	1.25
37	Vania Salsabila	80	5.88	34.57
38	Wahyu Aji Pratama	60	-14.12	199.37
39	Wulan Syafika	73	-1.12	1.25
40	Yusra Farhan Hakim Ritonga	80	5.88	34.57
	Jumlah	2965		4706.38

2) Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

$$SD = \frac{4706,38}{40}$$

$$SD = 10,84$$

Dapat disimpulkan, kemampuan menulis cerita fantasi siswa SMP Swasta Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2016-2017 adalah mean 74,12 dan standar deviasi 10,84.

2. Mean dan Standar Deviasi Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perolehan skor kemampuan menulis menulis cerita fantasi dengan model ceramah adalah 2348 dengan skor tertinggi 80 dan terendah 40.

Berikut adalah perhitungan mean (M) dan Standar Deviasi (SD)

1) Mengitung Mean

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{2348}{40}$$

$$M = 58,70$$

Untuk mencari standar deviasi dibutuhkan tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi

No	Nama Siswa	Nilai	X	X
1	Aditia Ramadan Nasution	67	8.30	68.89
2	Adyansa Tryshandika Wardhani	60	1.30	1.69
3	Akbar Hendriansyah Lubis	53	-5.70	32.49
4	Aliya Carisha Rangkuti	67	8.30	68.89
5	Aura Pinkan Lubis	53	-5.70	32.49
6	Diki Hamdani	60	1.30	1.69
7	Dita Aulia Fadilla	73	14.30	204.49
8	Dwi Wulandari	53	-5.70	32.49
9	Fazahra Cahya Wahyubi	60	1.30	1.69
10	Ismail Saputra Nasution	67	8.30	68.89
11	Khairunnisa Lubis	47	-11.70	136.89
12	Khoirul Ikhsan	53	-5.70	32.49
13	M. Adlin Nasution	67	8.30	68.89
14	M. Alfi Syahrin	53	-5.70	32.49
15	M. Hans Shahaqy Pramana Putra	60	1.30	1.69
16	Melyana Ayu Azzahra	67	8.30	68.89
17	Mhd. Rahmad Muaz	47	-11.70	136.89
18	Muhammad Fahreza	67	8.30	68.89
19	Mhd. Farhan Asroi Nst	47	-11.70	136.89
20	Mhd. Maulana Syaputra Lbs	60	1.30	1.69

21	Mhd. Rangga Aulia Parinduri	67	8.30	68.89
22	Mhd. Richo Dwisyahputra BB	40	-18.70	349.69
23	Nabila Lubis	53	-5.70	32.49
24	Nazwa Amelia Nasution	80	21.30	453.69
25	Nurhalizah Ramadhani	40	-18.70	349.69
26	Nurul Fadillah	73	14.30	204.49
27	Nurul Fauziah	40	-18.70	349.69
28	Ok Rizky Syahdanu	67	8.30	68.89
29	Pratiwi	53	-5.70	32.49
30	Putri Rajmita Hasibuan	60	1.30	1.69
31	Raffi Dwi Rangga	67	8.30	68.89
32	Ramadhan Akbar Lubis	53	-5.70	32.49
33	Ramli Setiawan	60	1.30	1.69
34	Rizni Falianty	53	-5.70	32.49
35	Rohma Sari	67	8.30	68.89
36	Sandy Aulia Putri Baz	47	-11.70	136.89
37	Sastra Muhammad Hafiz	53	-5.70	32.49
38	Siti Febriyani Lubis	60	1.30	1.69
39	Sri Revi Wirdani	67	8.30	68.89
40	Utami	67	8.30	68.89
		2348		3624.40

2) Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

$$SD = \frac{3624,40}{40}$$

$$SD = 9,51$$

Disimpulkan, kemampuan menulis cerita fantasi dengan model pembelajaran ceramah siswa kelas VII SMP Swasta Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2016-2017 adalah mean 58,70 dan standar deviasi 9,51.

3. Nilai Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol

a. Kelas Eksperimen

Atas dasar mean dan standar deviasi tersebut maka skor-skor yang diperoleh siswa diubah menjadi nilai akhir dengan bantuan tabel skala sigma rentang 10-100 sebagaimana ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 4.5

Konversi Skor ke Dalam Tabel Skala Sigma 10-100

Skala Sigma	Skala Nilai	Skala Skor
2,25 SD	100	Mean + 2,25 SD
1,75 SD	90	Mean + 1,75 SD
1,25 SD	80	Mean + 1,25 SD
0,75 SD	70	Mean + 0,75 SD
0,25 SD	60	Mean + 0,25 SD
-0,25 SD	50	Mean + -0,25 SD
-0,75 SD	40	Mean + -0,75 SD
-1,25 SD	30	Mean + -1,25 SD
-1,75 SD	20	Mean + -1,75 SD
-2,25 SD	10	Mean + -2,25 SD

Tabel 4.6
Konversi Skor Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Kelas Eksperimen

Skala Sigma	Skala Nilai	Skala Skor
2,25 SD	100	$74,12 + (2,25 \times 10,84) = 98,51$
1,75 SD	90	$74,12 + (1,75 \times 10,84) = 93,09$
1,25 SD	80	$74,12 + (1,25 \times 10,84) = 87,67$
0,75 SD	70	$74,12 + (0,75 \times 10,84) = 82,25$
0,25 SD	60	$74,12 + (0,25 \times 10,84) = 76,83$
-0,25 SD	50	$74,12 + (-0,25 \times 10,84) = 71,41$
-0,75 SD	40	$74,12 + (-0,75 \times 10,84) = 65,99$
-1,25 SD	30	$74,12 + (-1,25 \times 10,84) = 60,57$
-1,75 SD	20	$74,12 + (-1,75 \times 10,84) = 55,15$
-2,25 SD	10	$74,12 + (-2,25 \times 10,84) = 49,73$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah sebesar 74,12 dengan satandar deviasi (SD) sebesar 10,84.

Membuat presentase kemampuan menulis cerita fantasi dengan menggunakan model *contextual teaching and learning*

Tabel 4.7
Presentase Nilai Akhir Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Ketentuan Penilaian	Jumlah Sampel	Persentase %	Kategori
80-100	16	40%	Baik Sekali
66-79	14	35%	Baik
56-65	10	25%	Cukup
40-55	-	-	Kurang
30-39	-	-	Gagal
Jumlah	40	100%	

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* sangat baik karena 16 siswa (40%) dengan interval 80-100.

b. Kelas Kontrol

Atas dasar mean dan standar deviasi tersebut maka skor-skor yang diperoleh siswa diubah menjadi nilai akhir dengan bantuan tabel skala sigma rentang 10-100 sebagaimana ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 4.8

Konversi Skor ke Dalam Tabel Skala Sigma 10-100

Skala Sigma	Skala Nilai	Skala Skor
2,25 SD	100	Mean + 2,25 SD
1,75 SD	90	Mean + 1,75 SD
1,25 SD	80	Mean + 1,25 SD
0,75 SD	70	Mean + 0,75 SD
0,25 SD	60	Mean + 0,25 SD
-0,25 SD	50	Mean + -0,25 SD
-0,75 SD	40	Mean + -0,75 SD
-1,25 SD	30	Mean + -1,25 SD
-1,75 SD	20	Mean + -1,75 SD
-2,25 SD	10	Mean + -2,25 SD

Tabel 4.9
Konversi Skor Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Kelas Kontrol

Skala Sigma	Skala Nilai	Skala Skor
2,25 SD	100	$58,70+(2,25 \times 9,51)=80,10$
1,75 SD	90	$58,70+(1,75 \times 9,51)=75,34$
1,25 SD	80	$58,70+(1,25 \times 9,51)=70,59$
0,75 SD	70	$58,70+(0,75 \times 9,51)=65,83$
0,25 SD	60	$58,70+(0,25 \times 9,51)=61,08$
-0,25 SD	50	$58,70+(-0,25 \times 9,51)=56,32$
-0,75 SD	40	$58,70+(-0,75 \times 9,51)=51,57$
-1,25 SD	30	$58,70+(-1,25 \times 9,51)=46,81$
-1,75 SD	20	$58,70+(-1,75 \times 9,51)=42,06$
-2,25 SD	10	$58,70+(-2,25 \times 9,51)=37,30$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata kelas kontrol adalah sebesar 58,70 dengan standar deviasi (SD) sebesar 9,51 .

Membuat presentase kemampuan menulis cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran ceramah

Tabel 4.10
Presentase Nilai Akhir Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Ceramah

Ketentuan Penilaian	Jumlah Sampel	Persentase	Kategori
80-100	1	2,5%	Baik Sekali
66-79	14	35%	Baik
56-65	8	20%	Cukup
40-55	17	42,5%	Kurang
30-39	-	-	Gagal
	40	100	

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran ceramah sangat kurang karena 17 siswa (42,50%) dengan interval 40-55.

4. Mencari t Hitung

Setelah diketahui mean dan standar deviasi kedua data, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dihitung dengan menggunakan rumus uji t, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{1}{n-1} \sum (x_i - \bar{x})^2$$

Diketahui:

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{4706,38}{40-1}} \\ &= 120,67 \end{aligned}$$

Jadi, nilai standar deviasi kelas eksperimen adalah 120,67.

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{3624,40}{40-1}} \\ &= 92,93 \end{aligned}$$

Jadi, nilai standar deviasi kelas kontrol adalah 92,93

Dan perhitungan sebelumnya diperoleh :

$$X_1 \text{ (Nilai rata-rata kelas eksperimen)} = 74,12$$

$$X_2 \text{ (Nilai rata-rata kelas kontrol)} = 58,70$$

$$S_1 \text{ (Nilai standar deviasi kelas eksperimen)} = 120,67$$

$$S_2 \text{ (Nilai standar deviasi kelas kontrol)} = 92,93$$

$$n_1 \text{ (Banyak siswa di kelas eksperimen)} = 40$$

$$n_2 \text{ (Banyak siswa di kelas kontrol)} = 40$$

Maka nilai di atas diformulasikan ke dalam rumus:

$$S^2 = \frac{n_1 \frac{s_1^2}{n_1} + n_2 \frac{s_2^2}{n_2}}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(40-1)120,67 + (40-1)92,93}{(40+40)-2}$$

$$S^2 = \frac{4706,13 + 3624,27}{78}$$

$$S^2 = \frac{8330,4}{78}$$

$$S^2 = \sqrt{1068}$$

$$S^2 = 10,33$$

Kemudian nilai standar deviasi di atas diformasikan ke dalam rumus uji “t” sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{74,12 - 58,70}{10,33 \sqrt{\frac{1}{40} + \frac{1}{40}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{15,42}{10,33 \sqrt{0,05}}$$

$$t_{hitung} = \frac{15,42}{10,33 \times 0,22}$$

$$t_{hitung} = \frac{15,42}{2,27}$$

$$t_{hitung} = 6,792$$

Setelah nilai t_{hitung} diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk $(n_1 + n_2) - 2 = (40 + 40) - 2 = 78$ terdapat pada tabel $t_{tabel} = 1,66462$ Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,792 > 1,66462$. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan menulis cerita fantasi oleh siswa kelas VII SMP Swasta Budisatrya Tahun Pembelajaran 2016-2017.

5. Persyaratan Pengujian Hipotesis

Persyaratan dasar bagi berlakunya analisis komparasi, data yang diperoleh harus memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas. Persyaratan analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan apakah variansi dari kelompok-kelompok yang membentuk sampel homogen. Setelah kedua uji tersebut, maka dapat dilakukan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji normalitas Lilliefors. Perhitungannya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Uji normalitas data kemampuan menulis cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut.

- a. Tentukanlah bilangan baku (Z_i) dengan rumus

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

- b. Tentukan nilai rumus $F(Z_i)$ dengan rumus

$$F(Z_i) = 0,5 + Z_{\text{tabel}}$$

- c. Tentukan nilai $S(Z_i)$ dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{\text{komulatif}}{n}$$

- d. Tentukan nilai L_{hitung} dengan rumus:

$$L_{\text{hitung}} = (F(Z_i) - S(Z_i))$$

Berikut ini tabel uji normalitas kelompok eksperimen kemampuan menulis cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Diketahui nilai rata-rata kelompok eksperimen $X = 74,12$ $SD = 10,84$ dan $n = 40$

Tabel 4.11

Uji Normalitas Data Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Skor	F	Fkum	Zi	Tabel (Zi)	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
60	10	10	-1.3026	-0.4032	0.0968	0.2500	-0.1532
67	4	14	-0.6568	-0.2422	0.2578	0.3500	-0.0922
73	10	24	-0.1033	-0.0398	0.4602	0.6000	-0.1398
80	7	31	0.5424	0.2054	0.7054	0.7750	-0.0696
87	5	36	1.1882	0.3810	0.8810	0.9000	-0.0190
93	4	40	1.7417	0.4591	0.9591	1.0000	-0.0409

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ atau sedangkan dari daftar nilai uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 40$ adalah

$$\frac{0,886}{\sqrt{N}} = \frac{0,886}{\sqrt{40}} = \frac{0,886}{6,324} = 0,14$$

Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $-0,1532 < 0,14$ yang berarti data nilai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Berikut ini tabel uji normalitas kelompok eksperimen kemampuan menulis cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran ceramah.

Diketahui nilai rata-rata kelompok eksperimen $X = 58,70$ $SD = 9,51$ dan $n = 40$

Tabel 4.12

**Uji Normalitas Data Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan
Menggunakan Model Pembelajaran Ceramah**

Skor	F	Fkum	Zi	Tabel (Zi)	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
40	3	3	-1.9664	-0.4756	0.0244	0.0750	-0.0506
47	4	7	-1.2303	-0.3907	0.1093	0.1750	-0.0657
53	10	17	-0.5994	-0.2258	0.2742	0.4250	-0.1508
60	8	25	0.1367	0.0557	0.5557	0.6250	-0.0693
67	12	37	0.8728	0.3078	0.8078	0.9250	-0.1172
73	2	39	1.5037	0.4332	0.9332	0.9750	-0.0418
80	1	40	2.2397	0.4871	0.9871	1.0000	-0.0129

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau sedangkan dari daftar nilai uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 40$ adalah

$$\frac{0,886}{\sqrt{N}} = \frac{0,886}{\sqrt{40}} = \frac{0,886}{6,324} = 0,14$$

Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $-0,1508 < 0,14$ yang berarti data nilai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ceramah berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui adakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Maksudnya apakah sampel yang dipilih dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varian yaitu uji F. jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_1 diterima. Dengan derajat kebebasan pembilang = (40-1) dan derajat kebebasan penyebut = (40-1) dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Dari data diperoleh:

$$X_1 = 74,12 \quad SD = 10,84 \quad S = 120,67 \quad N = 40$$

$$X_2 = 58,70 \quad SD = 9,51 \quad S = 92,93 \quad N = 40$$

$$F = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

$$F = \frac{120,67}{92,93}$$

$$F = 1,29$$

Harga F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} diperoleh $1,29 < 3,11$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari kelompok yang homogen. Artinya, data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

C. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan $dk(n_1 + n_2) - 2 = 78$ terdapat pada tabel $t_{\text{tabel}} = 1,66462$. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $6,792 > 1,66462$ maka H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan menulis cerita fantasi oleh siswa kelas VII SMP Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini telah diperoleh melalui tes kemampuan menulis cerita fantasi pada kedua kelompok pembelajaran. Adapun hal-hal yang ditemukan sebagai berikut:

- a. Hasil tes siswa kelas eksperimen setelah pembelajaran menulis cerita fantasi dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* memperoleh nilai rata-rata 74,12 sedangkan hasil tes siswa kelas kontrol setelah pembelajaran menulis cerita fantasi dengan menggunakan model ceramah memperoleh nilai rata-rata 58,70.
- b. Uji normalitas menggunakan uji Lillefors dihasilkan bahwa daftar populasi berdistribusi normal pada kedua kelompok pembelajaran, bahwa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam menulis cerita fantasi memperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $-0,1532 < 0,14$ dan kelas kotrol menggunakan model ceramah dalam menulis cerita fantasi memperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $-0,1508 < 0,14$ sehingga dari kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal.
- c. Uji homogenitas menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} < F$ yaitu $1,29 < 3,11$ sehingga sampel penelitian ini dinyatakan homogen. Artinya, data yang diperoleh mewakili seluruh populasi.
- d. Berdasarkan perhitungan “t” diperoleh $t_{hitung} = 6,792$ kemudian dibandingkan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,5$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1,66462$ dengan $dk = (n_1+n_2)$ diterima dengan hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran model *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan menulis cerita fantasi oleh siswa kelas VII SMP Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya, yang menjadi sumber utama dari keterbatasan sesuatu penelitian adalah sampel dan instrumen yang digunakan. Sebagai peneliti biasa, peneliti tidak lepas dari kesilapan yang disebabkan keterbatasan peneliti miliki baik secara moril dan materil. Dalam penelitian ini banyak sekali kendala yang dihadapi sejak membuat skripsi, rangkaian pelaksanaan penelitian dan pengelolaan data.

Di samping itu, ada keterbatasan lain, yaitu buku literature, waktu serta keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. Begitu pula keterbatasan tes yang digunakan jika dilihat dalam penggunaan tes tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Akibatnya, ada beberapa faktor keterbatasan di atas, penelitian ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan menulis cerita fantasi menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah baik karena berdasarkan nilai rata-rata siswa adalah 74,12 dengan nilai tertinggi 93 dan terendah 60.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan menulis cerita fantasi menggunakan model ceramah adalah cukup karena berdasarkan nilai rata-rata siswa adalah 58,70 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 40.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan menulis cerita fantasi oleh siswa kelas VII SMP Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017. Hal ini dibuktikan dari perhitungan menggunakan uji “t”, bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,792 > 1,66462$ sehingga hipotesis pada penelitian ini terbukti kebenarannya dan (diterima.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kepada guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia agar dapat menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan aktif dan efektif.
2. Kepada siswa disarankan selalu aktif dan mempunyai semangat yang kuat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas.
3. Disarankan agar peneliti selanjutnya agar tetap memperhatikan perkembangan model-model pembelajaran yang digunakan di sekolah dalam pembelajaran menulis cerita fantasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag, RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Asy Syifa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka 2007.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 2002. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo.